

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DALAM
MENYELESAIKAN SOAL (HOTS) *HIGH ORDER THINKING SKILL* DITINJAU DARI
MINAT BELAJAR PADA MATERI HIMPUNAN KELAS VII SMP BADRIDDUJA *FULL
DAY SCHOOL***

Sinta Dwiyana¹, Surahmat², Anies Fuady³

^{1,2,3} *Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang*

Email: ¹ sintadwiyana3006@gmail.com

Abstrak

NCTM (2020) mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik, karena kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) ditinjau dari minat belajar pada materi himpunan kelas VII SMP Badridduja *Full Day School*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara *purposive* (bertujuan). Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas VII B SMP Badridduja *Full Day School*. Instrumen yang digunakan antara lain angket minat belajar, soal tes yang berupa soal HOTS (*High Order Thinking Skill*), dan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan peserta didik dengan klasifikasi minat belajar tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS yakni mampu memenuhi semua indikator menurut Polya, Peserta didik dengan klasifikasi minat belajar sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sedang dalam menyelesaikan soal HOTS yakni mampu memenuhi 2 dari 4 indikator menurut Polya. Peserta didik dengan klasifikasi minat belajar rendah juga memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah dalam menyelesaikan soal HOTS yakni mampu memenuhi 1 dari 4 indikator menurut Polya.

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, HOTS (*High Order Thinking Skill*), Minat Belajar

PENDAHULUAN

Menurut *National Council of Teacher of Mathematic* (NCTM 2000) peserta didik harus memiliki lima kemampuan utama dalam matematika yakni: (1) pemecahan masalah; (2) penalaran; (3) komunikasi; (4) koneksi; dan (5) representasi. Menurut Branca (Hendriana, 2017:43) pemecahan masalah merupakan tujuan umum pembelajaran matematika, bahkan menjadi jantungnya matematika. Berdasarkan pernyataan tersebut maka kemampuan pemecahan masalah matematis wajib dimiliki peserta didik dalam pembelajaran matematika. Menurut Islamiyati, dkk (2019:301) kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan dimana peserta didik berupaya mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan, juga memerlukan kesiapan, kreativitas, pengetahuan dan kemampuan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 april 2021 dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Badridduja *Full Day School*, kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peserta didik pada himpunan masih mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan, peserta didik merasa kesulitan ketika melakukan pemecahan masalah matematis karena peserta didik tidak terbiasa dengan soal yang tidak bisa langsung diselesaikan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya salah satu dari tujuan proses pembelajaran matematika dan menyebabkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menjadi rendah.

Dalam pembelajaran soal-soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) juga diperlukan. Menurut Widana (2017:3) Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Tetapi soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis (Kudsiyah,2017:111). Fitriani (2016:342) berpendapat bahwa minat bukan aspek bawaan melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat bergantung pada individu dan lingkungan. Berdasarkan yang telah diuraikan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) ditinjau dari minat belajar pada materi himpunan kelas VII SMP Badridduja *Full Day School*.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami dan mendeskripsikan suatu yang dialami oleh subjek penelitian, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode (Moleong , 2018:6). Jenis yang digunakan adalah deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan hasil analisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan tinggi rendahnya minat belajar matematis peserta didik. Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka peneliti berperan penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:293) yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan intrumen lainnya yakni angket minat belajar, test kemampuan pemecahan masalah, dan wawancara. Intrumen pendukung yang digunakan telah divalidasi oleh validator ahli yaitu dosen Program Studi Pendidikan Matematika dan validator praktisi yaitu guru matematika SMP Badridduja *Full Day School*.

Sumber data adalah siswa kelas VII B SMP Badridduja *Full Day School* Tahun ajaran 2021-2022. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara *purposive* yaitu pemilihan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Penentuan subjek dilakukan dengan cara memberikan angket kepada 24 peserta didik untuk mengetahui dan memperoleh tingkat minat belajar. Kemudian dari masing-masing tingkat minat belajar tinggi, sedang, dan rendah dipilih dua subjek untuk kemudian diberikan soal test yang berupa soal HOTS pada materi himpunan untuk menguji kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara untuk memperoleh data dan mengetahui lebih mendalam mengenai kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik.

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau validitas internal untuk menguji kebasahan data Menurut (Suginono, 2019:365) uji kredibilitas data yaitu dilakukan dengan melakukan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, perpajangan

pengamatan, analisis kasus negatif, serta *member check*. Pada penelitian ini, uji kredibilitas/validitas internal (*credibility*) yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi dalam melakukan uji kredibilitas /validasi ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2019:368). Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta waktu. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk melakukan uji kredibilitas/validasi data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2019:369) Triangulasi teknik pada penelitian ini yang membandingkan dan mengecek kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan teknik tes dan wawancara. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan merujuk pada Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:321) berpendapat bahwa kegiatan penelitian kualitatif berlangsung secara interaktif dan terus menerus sampai data yang diperoleh sudah mencukupi. Analisis data meliputi tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 24 peserta didik kelas VII B SMP Badridduja *Full Day School*, peserta didik dikategorikan ke dalam 3 tingkatan yakni minat belajar tinggi, sedang dan rendah. Hasil pengkategorian ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengkategorian Minat Belajar Peserta Didik

NO	Kode Nama	Skor Minat Belajar	Kategori Tingkat Minat Belajar
1	SHM	57	Tinggi
2	NMR	55	Tinggi
3	FAA	54	Tinggi
4	MPW	53	Tinggi
5	ICH	51	Sedang
6	ZWA	51	Sedang
7	FL	50	Sedang
8	S	49	Sedang
9	PS	49	Sedang
10	DM	49	Sedang
11	NH	48	Sedang
12	SFA	47	Sedang
13	H	46	Sedang
14	IK	45	Sedang
15	RA	44	Sedang
16	NA	43	Sedang
17	IG	42	Sedang
18	AV	41	Sedang
19	TAN	39	Sedang
20	IM	35	Rendah
21	FRAP	34	Rendah
22	SAAA	32	Rendah
23	DS	29	Rendah
24	APV	25	Rendah

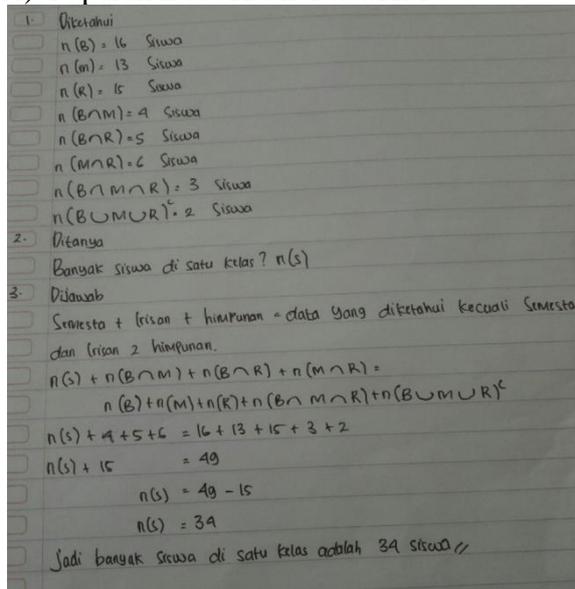
Berdasarkan hasil angket minat belajar yang telah dikategorikan, dari 24 peserta didik terdapat 4 peserta didik dengan kategori minat belajar tinggi, 15 peserta didik kategori minat belajar sedang, dan 5 kategori minat belajar rendah. Dari masing-masing kategori minat belajar dipilih dua peserta didik untuk dijadikan subjek penelitian. Peneliti menetapkan SHM dan MPW sebagai subjek yang memiliki minat belajar tinggi, NH dan SFA subjek yang memiliki minat belajar sedang, IM dan APV sebagai subjek yang memiliki minat belajar rendah. Adapun paparan data dari hasil tes

dan wawancara kemampuan pemecahan masalah dari 6 subjek yang telah ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik dengan Minat Belajar Tinggi

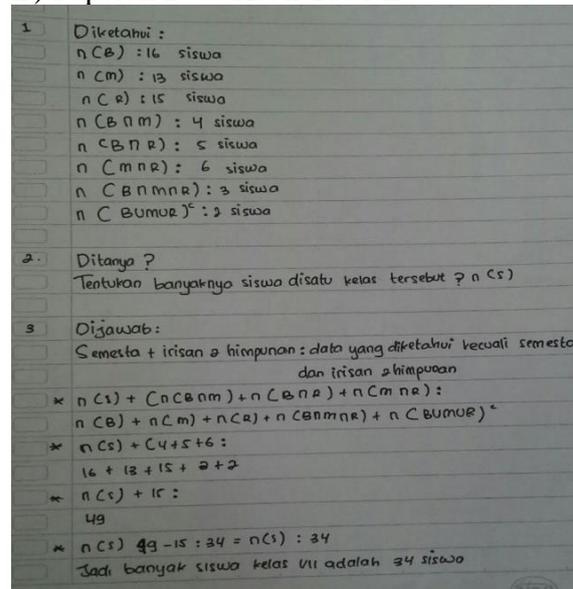
Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah SHM dan MPW dengan kategori minat belajar tinggi. Adapun paparan data hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah SHM dan MPW sebagai berikut.

A) Paparan Data Hasil Tes SHM



Gambar 1 Hasil Tes SHM

B) Paparan Data Hasil Tes MPW



Gambar 2 Hasil Tes MPW

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek SHM dan MPW, didapatkan ringkasan kemampuan pemecahan masalah seperti pada Tabel 2 dan 3 berikut.

Tabel 2 Perbandingan Data Hasil Tes dan Wawancara SHM

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah
1	Memahami masalah	SHM dapat memahami masalah dengan baik dan dapat menuliskan semua yang diketahui dan ditanyakan pada soal	SHM dapat memahami masalah dengan baik, SHM juga dapat mengidentifikasi data/informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. SHM juga menyatakan data/informasi yang tersedia sudah cukup untuk menyelesaikan soal.
2	Membuat rencana pemecahan masalah	SHM mampu menuliskan banyak siswa dalam satu kelas dengan menggunakan rumus dengan baik dan tepat	SHM mampu menuliskan rumus himpunan dengan baik dan benar. SHM juga yakin bahwa rumus yang digunakan bisa menyelesaikan permasalahan dari soal tersebut.
3	Melaksanakan pemecahan masalah	SHM mampu memasukkan data yang diketahui sesuai dengan rumus, serta memperoleh hasil perhitungan dengan benar	SHM mampu memasukkan data yang diketahui ke rumus yang ditulis. SHM juga dapat mengoperasikan penyelesaian dengan baik serta memperoleh hasil permasalahan yang benar.
4	Memahami (mengecek) masalah	SHM mampu menuliskan kesimpulan dan hasil akhir dari penyelesaian	SHM yakin bahwa solusi yang ditemukan sudah sesuai seperti yang ditanyakan disoal, SHM mengatakan bahwa telah memeriksa ulang terkait langkah-langkah yang

digunakan. SHM juga mampu memberikan penjelasan dari kesimpulan hasil penyelesaian dan permasalahan pada soal.

Tabel 3 Perbandingan Data Hasil Tes dan Wawancara MPW

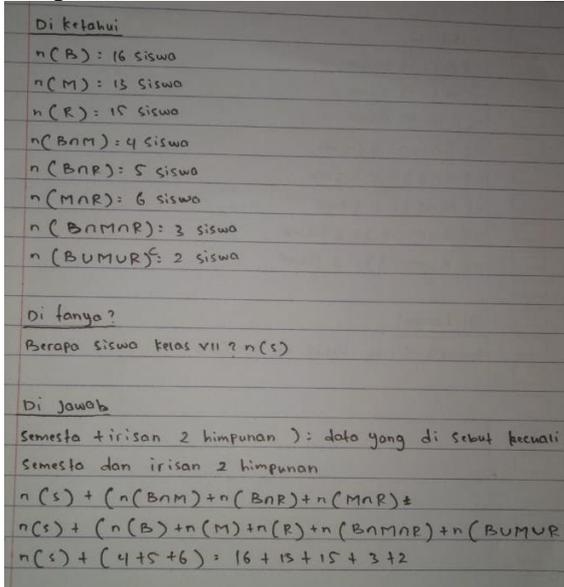
No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah
1	Memahami masalah	MPW dapat memahami masalah dengan baik dan dapat menuliskan semua yang diketahui dan ditanyakan pada soal	MPW dapat memahami masalah dengan baik, MPW juga dapat menyebutkan dan menjelaskan data/infomasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. MPW juga menyatakan data/informasi yang tersedia sudah cukup jelas dalam menyelesaikan soal.
2	Membuat rencana pemecahan masalah	MPW mampu menuliskan banyak siswa dalam satu kelas dengan menggunakan rumus dengan baik dan tepat	MPW juga mampu menuliskan banyak siswa dalam satu kelas dengan menggunakan rumus himpunan dengan baik dan tepat.
3	Melaksanakan pemecahan masalah	MPW mampu memasukkan data yang diketahui sesuai dengan rumus serta memperoleh hasil perhitungan dengan benar	MPW mampu memasukkan data yang diketahui sesuai dengan rumus meskipun MPW merasa sedikit kesulitan dalam mengoperasikan data akan tetapi hasil pengerjaannya benar.
4	Memahami (mengecek) masalah	MPW mampu menuliskan kesimpulan dan hasil akhir dari penyelesaian	MPW kurang yakin akan tetapi sudah menghitung kembali agar tidak ada kesalahan. MPW mampu menyimpulkan banyak siswa disatu kelas dengan benar.

Berdasarkan Tabel 2 dan 3 dari hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada SHM dan MPW yang memiliki minat belajar tinggi menunjukkan bahwa pada indikator yang pertama yaitu memahami masalah, SHM dan MPW mampu mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan. Hal ini menunjukkan bahwa SHM dan MPW memiliki kemampuan yang baik pada indikator memahami masalah. Pada indikator kedua yaitu membuat rencana pemecahan masalah, SHM dan MPW SHM mampu menuliskan banyak siswa dalam satu kelas dengan menggunakan rumus dengan baik dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa SHM dan MPW memiliki kemampuan yang baik pada indikator membuat rencana pemecahan masalah. Pada indikator ketiga yaitu melaksanakan pemecahan masalah, SHM mampu memasukkan data yang diketahui ke rumus yang ditulis. SHM juga dapat mengoperasikan penyelesaian dengan baik serta memperoleh hasil permasalahan yang benar. Sedangkan MPW mampu memasukkan data yang diketahui sesuai dengan rumus meskipun MPW merasa sedikit kesulitan dalam mengoperasikan data akan tetapi hasil pengerjaannya benar. Hal ini menunjukkan bahwa SHM dan MPW memiliki kemampuan yang baik pada indikator melaksanakan pemecahan masalah. Pada indikator keempat yaitu melihat (mengecek) kembali, SHM yakin bahwa solusi yang ditemukan sudah sesuai seperti yang ditanyakan disoal, SHM mengatakan bahwa telah memeriksa ulang terkait langkah-langkah yang digunakan. SHM juga mampu memberikan penjelasan dari kesimpulan hasil penyelesaian dan permasalahan pada soal. Sedangkan MPW kurang yakin akan tetapi sudah menghitung kembali agar tidak ada kesalahan. MPW mampu menyimpulkan banyak siswa disatu kelas dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa SHM dan MPW memiliki kemampuan yang baik pada indikator yaitu melihat (mengecek) kembali.

2) Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik dengan Minat Belajar Sedang

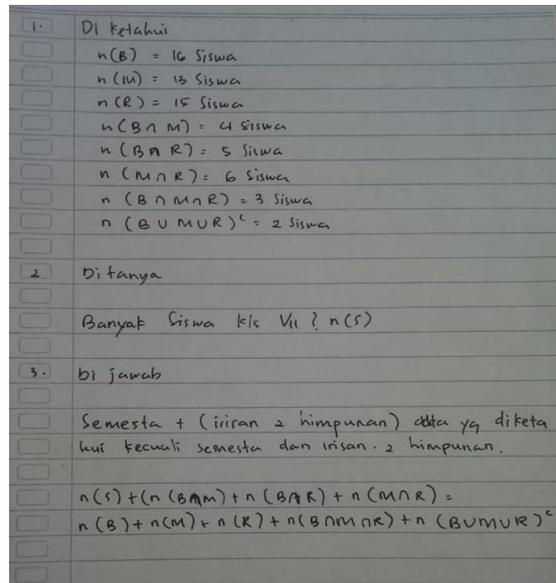
Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah NH dan SFA dengan kategori minat belajar sedang. Adapun paparan data hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah NH dan SFA sebagai berikut.

A) Paparan Data Hasil Tes NH



Gambar 3 Hasil Tes NH

B) Paparan Data Hasil Tes SFA



Gambar 4 Hasil Tes SFA

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek NH dan SFA, didapatkan ringkasan kemampuan pemecahan masalah seperti pada Tabel 4 dan 5 berikut.

Tabel 4 Perbandingan Data Hasil Tes dan Wawancara NH

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah
1	Memahami masalah	NH dapat memahami masalah dengan baik dan dapat menuliskan semua yang diketahui dan ditanyakan pada soal	NH dapat memahami masalah dengan baik, NH juga dapat menyebutkan dan menjelaskan data/infomasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. NH juga menyatakan data/informasi yang tersedia sudah cukup jelas dalam menyelesaikan soal.
2	Membuat rencana pemecahan masalah	NH mampu menuliskan banyak siswa dalam satu kelas dengan menggunakan rumus dengan baik dan tepat	NH juga mampu menuliskan banyak siswa dalam satu kelas dengan menggunakan rumus dengan baik dan tepat.
3	Melaksanakan pemecahan masalah	NH mampu memasukkan data yang diketahui sesuai dengan rumus, tetapi tidak menemukan hasil akhir	NH mampu memasukkan data yang diketahui sesuai dengan rumus dengan benar akan tetapi NH tidak bisa menyelesaikan sampai akhir, dikarenakan NH membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan permasalahan
4	Memahami (mengecek) masalah	NH tidak mampu menuliskan kesimpulan dan hasil akhir dari penyelesaian	NH juga tidak mampu menuliskan kesimpulan dan hasil akhir dari penyelesaian.

Tabel 5 Perbandingan Data Hasil Tes dan Wawancara SFA

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah
1	Memahami masalah	SFA dapat memahami masalah dengan baik dan	SFA dapat memahami masalah dengan baik, SFA juga dapat menyebutkan dan menjelaskan

		dapat menuliskan semua yang diketahui dan ditanyakan pada soal	data/informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. SFA juga menyatakan data/informasi yang tersedia sudah cukup jelas dalam menyelesaikan soal.
2	Membuat rencana pemecahan masalah	SFA mampu menuliskan banyak siswa dalam satu kelas dengan menggunakan rumus dengan baik dan tepat	SFA juga mampu menuliskan banyak siswa dalam satu kelas dengan menggunakan rumus himpunan dengan baik dan tepat.
3	Melaksanakan pemecahan masalah	NH tidak mampu memasukkan data yang diketahui sesuai dengan rumus, tetapi tidak menemukan hasil akhir	SFA masih kebingungan dalam memasukkan data yang sudah diketahui dan kesulitan dalam mengoperasikan permasalahan.
4	Memahami (mengecek) masalah	SFA tidak mampu menuliskan kesimpulan dan hasil akhir dari penyelesaian	SFA juga tidak mampu menuliskan kesimpulan dan hasil akhir dari penyelesaian.

Berdasarkan Tabel 4 dan 5 dari hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada NH dan SFA yang memiliki minat belajar tinggi menunjukkan bahwa pada indikator yang pertama yaitu memahami masalah, NH dan SFA mampu mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan. Hal ini menunjukkan bahwa NH dan SFA memiliki kemampuan yang baik pada indikator memahami masalah. Pada indikator kedua yaitu membuat rencana pemecahan masalah, NH dan SFA mampu menuliskan banyak siswa dalam satu kelas dengan menggunakan rumus dengan baik dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa NH dan SFA memiliki kemampuan yang baik pada indikator membuat rencana pemecahan masalah. Pada indikator ketiga yaitu melaksanakan pemecahan masalah, NH mampu memasukkan data yang diketahui sesuai dengan rumus dengan benar akan tetapi NH tidak bisa menyelesaikan sampai akhir, dikarenakan NH membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan permasalahan. Sedangkan SFA masih kebingungan dalam memasukkan data yang sudah diketahui dan kesulitan dalam mengoperasikan permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa NH dan SFA kurang memiliki kemampuan yang baik pada indikator melaksanakan pemecahan masalah. Pada indikator keempat yaitu melihat (mengecek) kembali, NH dan SFA tidak mampu menuliskan kesimpulan dan hasil akhir dari penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa NH dan SFA tidak memiliki kemampuan yang kurang baik pada indikator melihat (mengecek) kembali.

3) Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik dengan Minat Belajar Rendah

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah IM dan APV dengan kategori minat belajar sedang. Adapun paparan data hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah IM dan APV sebagai berikut.

A) Paparan Data Hasil Tes IM

Handwritten student work for IM test:

1. Di ketahui

- $n(B) = 16$ siswa
- $n(M) = 13$ siswa
- $n(R) = 15$ siswa
- $n(B \cap M) = 4$ siswa
- $n(B \cap R) = 5$ siswa
- $n(M \cap R) = 6$ siswa
- $n(M \cap R \cap B) = 3$ siswa
- $n(M \cup R \cap B) = 2$ siswa

2. Di ketahui

Banyak siswa kis $n(S)$

Gambar 5 Hasil Tes IM

B) Paparan Data Hasil Tes APV

Handwritten student work for APV test:

Di ketahui :

- $n(B) : 16$ siswa
- $n(M) : 13$ siswa
- $n(R) : 15$ siswa
- $n(B \cap M) : 4$ siswa
- $n(B \cap R) : 5$ siswa
- $n(M \cap R) : 6$ siswa
- $n(B \cap M \cap R) : 3$ siswa
- $n(B \cup M \cap R) : 2$ siswa

Ditanya :

Banyak siswa kelas $n(S)$

Gambar 6 Hasil Tes APV

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek IM dan APV, didapatkan ringkasan kemampuan pemecahan masalah seperti pada Tabel 6 dan 7 berikut.

Tabel 6 Perbandingan Data Hasil Tes dan Wawancara IM

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah
1	Memahami masalah	IM dapat memahami masalah dengan baik dan dapat menuliskan semua yang diketahui dan ditanyakan pada soal	IM dapat memahami masalah dengan baik, IM juga dapat menyebutkan dan menjelaskan data/infomasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. IM juga menyatakan data/informasi yang tersedia sudah cukup jelas dalam menyelesaikan soal.
2	Membuat rencana pemecahan masalah	IM tidak mampu menuliskan rumus dengan baik dan tepat	IM kebingungan dalam menuliskan rumus yang akan digunakan dalam soal tersebut.
3	Melaksanakan pemecahan masalah	IM tidak mampu memasukkan data yang diketahui sesuai dengan rumus, sehingga tidak menemukan hasil akhir	IM tidak mampu memasukkan data yang sudah diketahui sehingga IM tidak dapat menemukan hasil akhir dari permasalahan.
4	Memahami (mengecek) masalah	IM tidak mampu menuliskan kesimpulan dan hasil akhir dari penyelesaian	IM juga tidak mampu menuliskan kesimpulan dan hasil akhir dari penyelesaian.

Tabel 7 Perbandingan Data Hasil Tes dan Wawancara APV

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah
1	Memahami masalah	APV dapat memahami masalah dengan baik dan dapat menuliskan semua yang diketahui dan ditanyakan pada soal	APV dapat memahami masalah dengan baik, subjek APV juga dapat menyebutkan dan menjelaskan data/infomasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Subjek juga menyatakan data/informasi yang tersedia lumayan jelas
2	Membuat rencana pemecahan masalah	APV tidak mampu menuliskan rumus dengan baik dan tepat	APV kebingungan dalam menuliskan rumus yang akan digunakan dalam dalam menyelesaikan permasalahan dala soal
3	Melaksanakan pemecahan masalah	APV tidak mampu memasukkan data yang diketahui sesuai dengan rumus, sehingga tidak menemukan hasil akhir	APV tidak mampu memasukkan data yang sudah diketahui kedalam rumus, sehingga APV tidak dapat menemukan hasil akhir dalam permasalahan.
4	Memahami (mengecek) masalah	APV tidak mampu menuliskan kesimpulan dan hasil akhir dari penyelesaian	APV juga tidak mampu menuliskan kesimpulan dan hasil akhir dari penyelesaian dan APV juga belum memeriksa (mengecek) hasil pengerjaannya.

Berdasarkan Tabel 6 dan 7 dari hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada IM dan APV yang memiliki minat belajar rendah menunjukkan bahwa pada indikator yang pertama yaitu memahami masalah, IM dan APV mampu mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan. Hal ini menunjukkan bahwa IM dan APV memiliki kemampuan yang baik pada indikator memahami masalah. Pada indikator kedua yaitu membuat rencana pemecahan masalah, IM dan APV kebingungan dalam menuliskan rumus yang akan digunakan dalam soal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa IM dan APV memiliki kemampuan yang baik pada indikator membuat rencana pemecahan masalah. Pada indikator ketiga yaitu melaksanakan pemecahan masalah, IM dan APV tidak mampu memasukkan data yang diketahui sesuai dengan rumus, sehingga tidak menemukan hasil akhir. Hal ini menunjukkan bahwa IM dan APV tidak memiliki kemampuan yang baik pada indikator melaksanakan pemecahan masalah. Pada indikator keempat yaitu melihat (mengecek) kembali, IM dan APV tidak mampu menuliskan kesimpulan dan hasil akhir dari penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa IM dan APV tidak memiliki kemampuan yang kurang baik pada indikator melihat (mengecek) kembali.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data kemampuan pemecahan masalah berdasarkan minat belajar kepada subjek dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi himpunan, selanjutnya akan dibahas dan dikaitkan dengan teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Adapun hasil penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah SHM dan MPW yang memiliki minat belajar yang tinggi, NH dan SFA yang memiliki minat belajar sedang, dan subjek IM dan APV yang memiliki minat belajar rendah adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik dengan Minat Belajar Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada SHM dan MPW yang memiliki minat belajar tinggi menunjukkan bahwa SHM dan MPW mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah, secara garis besar SHM dan MPW mampu menyajikan jawaban secara rinci dan sistematis sesuai dengan pedoman jawaban yang sudah ditetapkan oleh peneliti. SHM dan MPW mampu memahami masalah dengan baik. SHM dan MPW dapat menuliskan dan mampu menyebutkan data/informasi yang tersedia pada soal secara lengkap dan tepat. SHM dan MPW juga dapat menuliskan dan dapat menyatakan apa yang ditanyakan pada soal. SHM dan MPW juga menyatakan data yang tersedia sudah cukup untuk menyelesaikan soal. Hal itu menunjukkan bahwa SHM dan MPW mampu memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Pada tahap memahami masalah SHM dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, dapat memenuhi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Hal itu menunjukkan bahwa SHM dan MPW dapat memahami masalah, mampu mengidentifikasi data/informasi yang tersedia dan ditanyakan pada soal serta dapat menemukan syarat/informasi lain yang tidak tertulis pada soal.

Kemudian SHM dan MPW mampu melaksanakan perencanaan dengan baik. SHM dan MPW mampu menuliskan rumus yang akan digunakan dengan baik dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa SHM dan MPW mampu memenuhi indikator kedua yaitu membuat rencana pemecahan masalah. Pada membuat rencana pemecahan masalah SHM dan MPW dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan dapat memenuhi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Hal itu ditunjukkan dengan SHM dan MPW dapat, mengaitkan data yang tersedia dengan ditanyakan pada soal, serta mampu membuat rumus dengan tepat. SHM dan MPW mampu menyusun perencanaan dengan baik, serta mampu menentukan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada soal.

Selanjutnya SHM dan MPW mampu melaksanakan perencanaan dengan baik, dan mampu mengoperasikan dengan baik dan tepat. SHM dan MPW mampu memberikan penjelasan dengan baik terkait proses yang dilakukan dalam menyelesaikan soal, serta memperoleh hasil penyelesaian dengan tepat. Sedangkan Hal ini menunjukkan bahwa SHM dan MPW mampu memenuhi indikator ketiga yaitu melaksanakan pemecahan masalah. Pada tahap melaksanakan masalah SHM dan MPW dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, dapat memenuhi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Hal itu ditunjukkan dengan SHM dan MPW mampu melaksanakan perencanaan sesuai dengan strategi yang sudah direncanakan,

SHM dan MPW yakin dengan hasil yang ditemukan sesuai dengan yang ditanyakan dalam soal, SHM dan MPW telah mengecek kembali terkait proses yang dilakukan dalam menyelesaikan soal. SHM dan MPW juga dapat memberikan penjelasan langkah-langkah yang dilakukan untuk memeriksa hasil yang telah diperoleh. SHM dan MPW juga dapat memberikan kesimpulan sederhana dari penyelesaian dan permasalahan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa SHM dan MPW mampu memenuhi indikator keempat yaitu melihat (mengecek) kembali. Pada tahap melihat (mengecek) kembali SHM dan MPW dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Hal itu ditunjukkan dengan SHM dan MPW memeriksa kembali dan mampu menjelaskan terkait langkah-langkah yang dilakukan untuk memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh, serta dapat menuliskan dan memberikan kesimpulan sederhana dengan bahasanya sendiri dari penyelesaian dan permasalahan pada soal.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa SHM dan MPW dengan klasifikasi minat belajar tinggi, dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah, dan melihat (mengecek) kembali. Pada tahap memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah, dan melihat (mengecek) kembali SHM dan MPW dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa SHM dan MPW dengan minat belajar tinggi juga memiliki kemampuan pemecahan yang tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS. Polya (dalam Hendriana dkk, 2017:45) menyatakan kemampuan pemecahan masalah tercapai apabila semua indikator kemampuan pemecahan masalah mampu terpenuhi. Secara keseluruhan siswa dengan minat belajar tinggi berada pada kategori tinggi untuk kemampuan pemecahan masalah pada soal HOTS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sirait (2016:41) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar karena siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga akan mampu menghasilkan perfoma yang terbaik dalam belajarnya.

2) Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik dengan Minat Belajar Sedang

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada NH dan SFA yang memiliki minat belajar sedang menunjukkan bahwa NH dan SFA mampu memenuhi 2 indikator kemampuan pemecahan masalah, secara garis besar NH dan SFA cukup mampu menyajikan jawaban secara rinci dan sistematis sesuai dengan pedoman jawaban yang sudah ditetapkan oleh peneliti. NH dan SFA mampu memahami masalah dengan baik. NH dan SFA dapat menuliskan dan mampu menyebutkan data/informasi yang tersedia pada soal secara lengkap dan tepat. NH dan SFA juga dapat menuliskan dan dapat menyatakan apa yang ditanyakan pada soal. NH dan SFA juga menyatakan data yang tersedia sudah cukup untuk menyelesaikan soal. Hal itu menunjukkan bahwa NH dan SFA mampu memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Pada tahap memahami masalah NH dan SFA dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, dapat memenuhi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Hal itu menunjukkan bahwa NH dan SFA dapat memahami masalah, mampu mengidentifikasi data/informasi yang tersedia dan ditanyakan pada soal serta dapat menemukan syarat/informasi lain yang tidak tertulis pada soal.

Kemudian NH dan SFA mampu melaksanakan perencanaan dengan baik. NH dan SFA mampu menuliskan rumus yang akan digunakan dengan baik dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa NH dan SFA mampu memenuhi indikator kedua yaitu membuat rencana pemecahan masalah. Pada membuat rencana pemecahan masalah NH dan SFA dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan dapat memenuhi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Hal itu ditunjukkan dengan NH dan SFA dapat mengaitkan data yang tersedia dengan ditanyakan pada soal, serta mampu membuat rumus dengan tepat. NH dan SFA mampu menyusun perencanaan dengan baik, serta mampu menentukan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada soal. Selanjutnya NH dan SFA kurang mampu melaksanakan perencanaan, dan kurang mampu mengoperasikan dengan baik dan tepat dikarenakan NH merasa waktunya kurang sehingga tidak selesai sampai akhir. Sedangkan SFA masih kebingungan dalam memasukkan data yang sudah diketahui dan kesulitan dalam mengoperasikan permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa NH dan SFA kurang mampu memenuhi indikator ketiga yaitu melaksanakan pemecahan masalah. Pada tahap melaksanakan masalah NH dan SFA dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, belum mampu memenuhi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Hal itu ditunjukkan dengan NH dan SFA belum mampu melaksanakan perencanaan sesuai dengan strategi yang sudah direncanakan.

NH dan SFA merasa kurang yakin dengan hasil yang ditemukan sesuai dengan yang ditanyakan dalam soal, NH belum mengecek kembali terkait proses yang dilakukan dalam menyelesaikan soal. NH dan SFA tidak dapat memberikan penjelasan langkah-langkah yang

dilakukan untuk memeriksa hasil yang telah diperoleh. NH dan SFA juga tidak dapat memberikan kesimpulan sederhana dari penyelesaian dan permasalahan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa NH dan SFA tidak mampu memenuhi indikator keempat yaitu melihat (mengecek) kembali. Pada tahap melihat (mengecek) kembali NH dan SFA dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, belum mampu memenuhi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Hal itu ditunjukkan dengan NH dan SFA belum memeriksa kembali dan mampu menjelaskan terkait langkah-langkah yang dilakukan untuk memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh, serta belum menuliskan dan memberikan kesimpulan sederhana dengan bahasanya sendiri dari penyelesaian dan permasalahan pada soal.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa NH dan SFA dengan klasifikasi minat belajar sedang, dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, belum mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya, NH dan SFA mampu memenuhi 2 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dengan baik, yaitu memahami masalah dan membuat rencana pemecahan masalah. Indikator yang tidak mampu terpenuhi yaitu melaksanakan pemecahan masalah, dan melihat (mengecek) kembali. Pada tahap memahami masalah dan membuat rencana pemecahan masalah NH dan SFA dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Pada tahap melaksanakan pemecahan masalah dan melihat (mengecek) kembali NH dan SFA dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan tidak mampu memenuhi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa NH dan SFA dengan minat belajar sedang juga memiliki kemampuan pemecahan yang sedang dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sapitri, 2019:16) bahwa peserta didik dengan minat belajar sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah relatif sedang, peserta didik dapat memahami masalah yang diberikan, dan dapat merencanakan permasalahan, tetapi belum merefleksi proses pemecahan masalah.

3) Kemampaun Pemecahan Masalah Peserta didik dengan Minat Belajar Rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada IM dan APV yang memiliki minat belajar rendah menunjukkan bahwa IM dan APV mampu memenuhi 1 indikator kemampuan pemecahan masalah, secara garis besar IM dan APV kurang mampu menyajikan jawaban secara rinci dan sistematis sesuai dengan pedoman jawaban yang sudah ditetapkan oleh peneliti. IM dan APV mampu memahami masalah dengan baik. IM dan APV dapat menuliskan dan mampu menyebutkan data/informasi yang tersedia pada soal secara lengkap dan tepat. IM dan APV juga dapat menuliskan dan dapat menyatakan apa yang ditanyakan pada soal. IM dan APV menyatakan data yang tersedia sudah cukup untuk menyelesaikan soal. Hal itu menunjukkan bahwa IM dan APV mampu memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Pada tahap memahami masalah IM dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, dapat memenuhi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Hal itu menunjukkan bahwa IM dan APV dapat memahami masalah, mampu mengidentifikasi data/informasi yang tersedia dan ditanyakan pada soal serta dapat menemukan syarat/ininformasi lain yang tidak tertulis pada soal.

Kemudian IM dan APV kurang mampu melaksanakan perencanaan dengan baik. IM dan APV tidak mampu menuliskan rumus yang akan digunakan dengan baik dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa IM dan APV kurang mampu memenuhi indikator kedua yaitu membuat rencana pemecahan masalah. Pada membuat rencana pemecahan masalah IM dan APV dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan tidak dapat memenuhi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Hal itu ditunjukkan dengan IM dan APV tidak dapat mengaitkan data yang tersedia dengan ditanyakan pada soal, serta mampu membuat rumus dengan tepat. IM dan APV tidak mampu menyusun perencanaan dengan baik, serta mampu menentukan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada soal.

Selanjutnya IM dan APV juga tidak mampu melaksanakan perencanaan, dan tidak mampu mengoperasikan dengan baik dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa IM dan APV tidak mampu memenuhi indikator ketiga yaitu melaksanakan pemecahan masalah. Pada tahap melaksanakan masalah IM dan APV dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, tidak mampu memenuhi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Hal itu ditunjukkan dengan IM dan APV tidak mampu melaksanakan perencanaan sesuai dengan strategi yang sudah direncanakan.

IM merasa tidak yakin dengan hasil yang ditemukan sesuai dengan yang ditanyakan dalam soal, IM dan APV belum mengecek kembali terkait proses yang dilakukan dalam menyelesaikan soal. IM dan APV tidak dapat memberikan penjelasan langkah-langkah yang dilakukan untuk memeriksa hasil yang telah diperoleh. IM dan APV juga tidak dapat memberikan kesimpulan sederhana dari penyelesaian dan permasalahan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa IM dan APV tidak mampu memenuhi indikator keempat yaitu melihat (mengecek) kembali. Pada tahap melihat (mengecek) kembali IM dan APV dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, belum mampu memenuhi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Hal itu ditunjukkan dengan IM dan APV belum memeriksa kembali dan mampu menjelaskan terkait langkah-langkah yang dilakukan untuk memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh, serta belum menuliskan dan memberikan kesimpulan sederhana dengan bahasanya sendiri dari penyelesaian dan permasalahan pada soal.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa IM dan APV dengan klasifikasi minat belajar rendah, dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, belum mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya, IM dan APV mampu memenuhi 1 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dengan baik, yaitu memahami masalah. Indikator yang tidak mampu terpenuhi yaitu membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah, dan melihat (mengecek) kembali. Pada tahap memahami masalah IM dan APV dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Pada tahap membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah dan melihat (mengecek) kembali IM dan APV dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan tidak mampu memenuhi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa IM dan APV dengan minat belajar rendah juga memiliki kemampuan pemecahan yang rendah dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Holidun, dkk (2018:35) bahwa peserta didik dengan minat belajar rendah hanya mampu menyelesaikan pada tahapan memahami masalah meskipun tahapan lainnya belum maksimal, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan kategori minat rendah belum mampu menyelesaikan pemecahan masalah dari tiap tahapan-tahapan pemecahan masalah dengan benar. Namun peserta didik dengan kategori minat rendah sudah memiliki keyakinan untuk mengerjakan soal yang diberikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Peserta didik subjek 1 dan 2 dengan klasifikasi minat belajar tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 1 dan 2 dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dengan baik yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah dan melihat (mengecek) kembali. Peserta didik subjek 3 dan 4 dengan klasifikasi minat belajar sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sedang dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 3 dan 4 dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi 2 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dengan baik yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah. Indikator yang tidak mampu terpenuhi yaitu melaksanakan pemecahan masalah dan melihat (mengecek) kembali. Peserta didik subjek 5 dan 6 dengan klasifikasi minat belajar rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 5 dan 6 dalam

menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi 1 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dengan baik yaitu memahami masalah. Indikator yang tidak mampu terpenuhi yaitu membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah dan melihat (mengecek) kembali

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran dari peneliti untuk kemajuan dan keberhasilan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sebagai berikut. 1) Bagi peserta didik diharapkan agar meningkatkan lagi minat belajar untuk menunjang, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki, khususnya pada materi himpunan dengan terus belajar dan mencoba mengerjakan latihan-latihan soal tanpa menunggu perintah dari pendidik. 2) Bagi pendidik diharapkan dapat menerapkan beragam pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran matematika yang dapat membantu untuk mengembangkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga menjadi lebih baik kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik. Pendidik diharapkan lebih memperhatikan dalam memberikan perhatian dalam membimbing dan memotivasi kepada peserta didik yang minat belajarnya masih tergolong rendah agar tidak mudah putus asa dalam belajar, dan berusaha untuk mencoba dan terus mencoba dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki. Pendidik juga diharapkan dapat membiasakan memberikan soal-soal HOTS pada setiap materi agar peserta didik terbiasa dengan soal-soal HOTS dan peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada dirinya. 3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini disarankan untuk mengembangkan penelitian pada subjek yang lebih banyak, dan dengan pokok bahasan yang lain guna untuk menyempurnakan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gaya, D., & Siswa, K. 2018. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa*. 1–12.
- Handayani, S. 2016. *Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. 6(2), 141–148.
- Hendriana, H., Roehati, E.E dan Sumartono, U. 2017. *Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Islamiyati, I., Nugroho, A. A., & Ariyanto, L. 2020. *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi SPLDV Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif*. 1(6), 300–305.
- Kudsiyah.S, Novarina.E, Lukman.H. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi*. 110–117.
- Kurniati, D., Harimukt, R., Jamil, N., 2016. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar Pisa*. V 20, No 2, (142-155)
- Moleoang L.J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- NTCM. 2000. *Principles and Standards For School Mathematics*. United States of Amerika: The National Council of Teacher of Mathematics, Inc.
- Nur, A. S., & Palobo, M. 2018. *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif dan Gender*. 9(2), 139–148.
- Rismen, S., Juwita, R., & Devinda, U. 2020. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif Impulsif*. 1, 61–68.
- Sapitri, Y., Utami, C., & Mariyam, M. 2019. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Minat Belajar*. Variabel, 2(1), 16.
- Sirait, E. D. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi*. 6(1), 35–43.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Wahyudi. Anugerahi. 2017. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. 2017. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Widana, W. 2017. *Penyusunan soal higher order thinking skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA
- Yuhani, A., Zanthi, L. S., & Hendriana, H. 2018. *Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp*. 1(3), 445–452.